

ANALISIS HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI DI KOTA PEKANBARU

Dewi Sartika Siagian¹, Sara Herlina²

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah
dewi.sartika.siagian@univrab.ac.id

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) sangat diperlukan selama masa pertumbuhan dan perkembangan bayi. WHO sudah merekomendasikan untuk pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan tanpa memberikan makanan pendamping dan dilanjutkan sampai 2 tahun disertai dengan makanan pendamping. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan pendidikan ibu terhadap perkembangan bayi. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional* dengan besar sampel 83 orang. Metode sampling yang digunakan *proportional sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 46 orang (55,4%), pendidikan rendah sebanyak 56 orang (67,5%) dan sebagian besar perkembangan normal sebesar 47 orang (56,6%). Hasil analisa bivariat pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi dengan uji *chi square* diperoleh nilai P value <0,000 artinya ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi dan analisa bivariat pendidikan ibu terhadap perkembangan bayi dengan uji *chi square* diperoleh nilai Pvalue 0,012 artinya ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap perkembangan bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pendidikan Ibu, Perkembangan Bayi

ABSTRACT

Breast Milk (ASI) is indispensable during infant growth and development. WHO has recommended for exclusive breastfeeding for up to 6 months without providing complementary foods and continued for up to 2 years accompanied by complementary foods. The purpose of this study was to determine the relationship of exclusive breast feeding and maternal education on infant development. This study is quantitative analytic observational with cross sectional design with a large sample of 83 people. The sampling method used is proportional sampling. Data analysis was done unvaried and bivariate. Univariante analysis showed that most of the infants received exclusive breastfeeding as much as 46 people (55.4%), low education as many as 56 people (67.5%) and most normal development of 47 people (56.6%). The result of bivariate analysis of exclusive breastfeeding on infant development with chi square test obtained value of P value <0,000 means there is relation between exclusive breast feeding to infant development and bivariate analysis of mother education on infant development with chi square test obtained value of P value 0,012 meaning there is a relationship between maternal education on infant development.

Keywords: *Exclusive Breast milk, Mother's Education, Infant Development*

Pendahuluan

Menurut WHO, ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian hanya

ASI saja kepada bayi baik dari ibu kandung atau ibu asuh, ataupun ASI perah, tanpa ada tambahan berupa cairan atau

makanan padat bahkan air putih sekalipun kecuali bagi bayi yang membutuhkan bantuan penambahan cairan, tetesan atau sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral atau obat-obatan lainnya (WHO, 2009; Stuebe, 2009; Binns, 2014; Thatrimontrichai, 2012).

Banyak faktor yang berpengaruh untuk menyukseskan ASI Eksklusif diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, peran tenaga kesehatan, kondisi fisik ibu dan bayi. Banyak alasan bagi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif diantaranya produksi ASI tidak mencukupi serta rendahnya tingkat pemahaman ibu yang kurang tentang pentingnya ASI Eksklusif. Terhentinya ASI Eksklusif terjadi pada ibu menyusui karena kurang pengetahuan ibu. Kendala tersebut dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif sehingga pemberian ASI Eksklusif menjadi tidak tercapai secara optimal (Perinasia, 2009).

Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya

pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai - nilai yang diperkenalkan.

Belfield, et al (2010), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menyusui dapat meningkatkan probabilitas anak menjadi lebih sehat dan dapat mencegah terjadinya obesitas. Selain itu, menyusui selama 6 bulan atau lebih dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada saat anak berusia 9 bulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional* dengan besar sampel 83 orang. Metode sampling yang digunakan yaitu *proportional sampling*. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, sumber data diperoleh dari data primer. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis data univariat meliputi distribusi frekuensi sedangkan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi variabel Independen dan Dependen tentang Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi Di Kota Pekanbaru

Variabel	Jumlah	
	(n=83)	(100%)
ASI Eksklusif		
Tidak	37	44,6
Ya	46	55,4
Pendidikan Ibu		
Rendah	56	67,5
Tinggi	27	32,5
Perkembangan Bayi		
Terlambat	36	43,4
Normal	47	56,6

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 83 responden terdapat sebanyak 55,4 persen ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, pendidikan ibu mayoritas

rendah sebanyak 67,5 persen dan mayoritas perkembangan bayi normal sebanyak 56,6 persen.

Analisa Bivariat

Tabel 2
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Di Kota Pekanbaru

Variabel Independen dan Kategori	Perkembangan Bayi				Jumlah		P value	OR (95% CI)
	Terlambat		Normal		n	(%)		
	n	(%)	n	(%)				
ASI Eksklusif							5,23	
Tidak	24	(64,9)	13	(35,1)	3746	(100)	<0,000	(2,038-
Ya	12	(26,1)	34	(73,9)		(100)		13,427)

Tabel 2 menunjukkan, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mempunyai perkembangan yang normal sebanyak 73,9 persen, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai perkembangan bayi yang normal sebanyak 35,1 persen. Dari hasil uji *Chi-square*

diperoleh hasil *Pvalue* <0,000 artinya ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi. Dengan nilai OR 5,23 yang artinya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih berisiko 5,23 kali mempunyai perkembangan bayi yang terhambat dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 3
Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi Di Kota Pekanbaru

Variabel Independen dan Kategori	Perkembangan Bayi				Jumlah		P value	OR (95% CI)
	Terlambat		Normal		n	(%)		
	n	(%)	n	(%)				
Pendidikan Ibu								
Rendah	30	(52,6)	27	(47,4)	57	(100)	0,012	3,7 (1,296-
Tinggi	6	(23,1)	20	(76,9)	26	(100)		10,585)

Tabel 3 menunjukkan, Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai perkembangan bayi normal sebanyak 76,9 persen, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai perkembangan bayi yang normal sebanyak 47,4 persen. Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh hasil *Pvalue* 0,012 artinya ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap perkembangan bayi dengan nilai OR 3,7 yang artinya ibu yang berpendidikan rendah lebih berisiko 3,7 kali mempunyai perkembangan bayi yang terhambat dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mempunyai perkembangan bayi yang normal sebanyak 73,9 persen, sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai perkembangan bayi yang normal sebanyak 35,1 persen. Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh hasil *Pvalue* <0,000 artinya ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi. Dengan nilai OR 5,23 yang artinya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih berisiko 5,23 kali mempunyai perkembangan bayi yang terhambat dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ali, *et al* (2014), bahwa anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan atau lebih memiliki skor ASQ (*Ages and Stages Questionnaire*) lebih tinggi dengan nilai p (0,004) pada sektor motorik kasar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan nilai p (0,091). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ASI eksklusif memiliki peran dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada sektor motorik kasar (Ali, Syed Sadat, *et al.* 2014).

Hasil penelitian Febriana (2015) tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Gamping I Sleman diperoleh hasil bahwa responden ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi *normal* sebanyak 24 bayi (80%), perkembangan bayi *suspect* sebanyak 0 bayi (0%), dan perkembangan bayi *untestable* sebanyak 1 bayi (3,3%). Sedangkan untuk responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi *normal* sebanyak 2 bayi (6,7%), perkembangan bayi *suspect* sebanyak 2 bayi (6,7%), dan perkembangan bayi *untestable* 1 bayi (3,3%) (Febriana, 2015).

Faktor terpenting dalam proses pertumbuhan termasuk pertumbuhan otak adalah nutrisi yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas nutrisi secara langsung juga dapat mempengaruhi pertumbuhan otak. Memberikan ASI secara Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal (Roesli, 2009).

Menurut Notoatmojo (2010) menjelaskan tentang konsep pendidikan yang merupakan suatu proses yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pendidikan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-

hal baru tersebut. ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai perkembangan bayi normal sebanyak 76,9 persen, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai perkembangan bayi yang normal sebanyak 47,4 persen. Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh hasil *Pvalue* 0,012 artinya ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap perkembangan bayi dengan nilai OR 3,7 yang artinya ibu yang berpendidikan rendah lebih berisiko 3,7 kali mempunyai perkembangan bayi yang terhambat dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Menurut penelitian Ullya Prastika (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 44,5 % responden yang memberikan ASI secara Eksklusif dan 55,4 % non Eksklusif. Ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Ullya, 2013). Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh diketahui bahwa dari 20 responden yang berpendidikan rendah, 10 responden (50%) diantaranya tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sementara itu, responden yang berpendidikan menengah mempunyai prevalensi keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 95,2%, dan yang berpendidikan tinggi sebesar 85,2% (Susi, 2014).

Sesuai yang diungkapkan oleh Manuaba (2001) Tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam praktek menyusui. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu semakin baik. Hal ini akan memberikan kecenderungan ibu dalam bersikap dengan memberikan yang terbaik bagi bayi. Pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji *Chi-square* diperoleh hasil *Pvalue* <0,000 artinya ada hubungan antara pemberian

ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi, dengan nilai OR 5,23 yang artinya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif lebih berisiko 5,23 kali mempunyai perkembangan bayi yang terhambat dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh hasil *Pvalue* 0,012 artinya ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap perkembangan bayi dengan nilai OR 3,7 yang artinya ibu yang berpendidikan rendah lebih berisiko 3,7 kali mempunyai perkembangan bayi yang terhambat dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Daftar Pustaka

- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, Susi. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Ali, Syed Sadat, et al. 2014 "*The Impact of Nutrition on Child Development at 3 Years in a Rural Community of India*"
- Perinasia. 2009. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Cetakan ke 2. Jakarta: Perinasia
- Febriana. 2015. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Gamping I Sleman. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Roesli, Utami. 2009. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Media
- Manuaba, 2001. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan bidan: EGC, Jakarta
- Binns CW, Lee MK. 2014. Exclusive breastfeeding for six months: the WHO six months recommendation in the Asia Pacific Region. *Asian Pac J Clin Nutr*. Volume 23 No 3 hal 334–50.
- Stuebe A. 2009. The risks of not breastfeeding for mothers and infants. *Rev Obstet Gynecol*. Volume 2 No 4 hal 222–31.
- Thatrimontrichai A, Janjindamai W, Puwanant M. 2012. Fat loss in thawed breast milk: comparison between refrigerator and warm water. *Indian Pediatr*. Volume 49 hal 877–80.
- WHO. 2009. *Infant and young child feeding: model chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*. Halaman 1–112.